

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontlepsi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2009:1).

Fiksi pertama-tama menyanan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse) (dalam pendekatan structural dan semiotic). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanankan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi dengan demikian menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual (Nurgiyantoro, 2012:2).

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2012:2) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2012:3). Fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetik (Wellek & Warren dalam nurgiyantoro, 2012:3).

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender. Adanya daya imajinatif, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan,

dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2010:1).

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apa pun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa (Al-Ma'ruf, 2010:2). Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan novel. Novel merupakan karya sastra imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang (Al-Ma'ruf, 2010:15). Novel merupakan pengolahan masalah-masalah kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan (Hardjana dalam Al-Ma'ruf, 2010:2).

Adapun alasan diangkatnya perspektif gender dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai bahan kajian. Karena novel ini mempunyai beberapa kelebihan. Pokok permasalahan dalam novel ini adalah perspektif gender meliputi kehidupan yang penuh perjuangan untuk memperjuangkan kehidupan rumah tangga yang nyaris berakhir karena ada orang ketiga di dalam sebuah rumah tangga. Kesabaran dan ketabahan hati seorang perempuan yang disebut "Arini". Keluarga yang nyaris berakhir setelah bertahun-tahun membangun istana itu, dengan gigih menata kembali keping-keping *puzzle*. Disini diperlihatkan bagaimana tokoh utama menjalani perjalanan hidup dengan penuh konflik dalam setiap hidupnya. Meskipun demikian tokoh utama selalu sabar dan tegar, bertekad kuat untuk memperjuangkan rumah tangga dan keluarganya.

Dalam sebuah karya sastra dalam hal ini khususnya novel, pembaca sangat tertarik dengan cerita yang memiliki nilai atau sejarah yang benar

terjadi. Misalnya riwayat hidup seorang penulis atau bahkan pengalaman hidup penulis itu sendiri. Seperti halnya yang dijelaskan berikut. Cerita yang masuk akal bukan selalu berarti tiruan kehidupan. Koherensi pengalaman adalah satu-satunya hal yang harus dikandungnya. Koherensi tersebut akan tampak meyakinkan karena berhubungan satu sama lain (Stanton, 2012:25). Berkaitan dengan uraian di atas, novel yang dipilih ialah novel yang memiliki rangkaian-rangkaian peristiwa yang dialami di dalam realita masyarakat. Menyajikan sebuah karya yang mampu memberi motivasi di dalam kehidupan.

Hal tersebut melahirkan gagasan untuk mengkaji sebuah novel yang menceritakan kisah hidup di dalam lingkungan keluarga, serta menceritakan pengalaman-pengalaman hidup yang dapat kita jadikan pembelajaran tentang harkat dan martabat. Selain itu juga ingin melihat perspektif gender yang ada di dalam karya sastra novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penggambaran kehidupan di dalam keluarga. Aneka kejadian yang dialami dan dijalani oleh tokoh sebagai wanita yang secara tidak sengaja dipoligami. Surga yang dibangun dalam rumah tangga yang retak-retak. Peristiwa tragis dan *e\_mail* aneh dari gadis yang bernama Bulan. Pernyataan yang terus mendera “Jika cinta bisa membuat seseorang perempuan setia pada satu lelaki, kenapa cinta tidak cukup membuat lelaki bertahan dengan satu perempuan?” Sementara seseorang berjuang melawan Tuhan, waktu dengan sabar menyusun keping-keping *puzzele* kehidupan yang terserak, lewat skenario yang rumit namun menakjubkan.

Oleh karenanya peneliti memilih novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* untuk dianalisis perspektif gender yang terkandung didalamnya. Selain itu juga penulis membuat sebuah model pembelajaran sastra yang menarik dari segi pemilihan karya sastra yang mengandung nilai sosial yang tinggi. Serta dapat menjadikan siswa mampu menelaah sebuah karya sastra dipandang dari segi lain selain keindahan karya sastra. Dengan melihat nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut.

Penelitian ini membahas perspektif gender yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan tujuan sastra feminis untuk dapat mengetahui masalah-masalah yang menunjukkan adanya kesetaraan gender dan ketidakadilan gender dalam novel tersebut serta hubungan dengan kenyataan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah:

- a. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia merupakan salah satu novel dalam kesusastraan Indonesia modern. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi para kritikus sastra dan masyarakat pada umumnya.
- b. Pembahasan perspektif gender yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* penting dilakukan untuk mengetahui relevansinya dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.
- c. Masalah perspektif gender pada masyarakat pada umumnya dan khususnya dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia merupakan fenomena menarik dalam memberikan deskripsi dan kontribusi dalam wacana feminisme, gender dan sastra.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Latar sosiohistoris pengarang meliputi biografi, hasil karya, latar belakang sosial budaya, dan ciri khas kesusastraan Asma Nadia.
2. Analisis unsur-unsur struktural meliputi tema, alur, tokoh, latar dan amanat. Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini yang ditinjau dari kajian sastra feminis, maka pembatasan kajian struktural dalam

penelitian ini hanya dibatasi pada unsur tema, alur, tokoh, latar, dan amanat.

3. Analisis perspektif gender dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menggunakan tinjauan sastra feminis dilakukan terhadap tokoh dalam novel.
4. Implementasi perspektif gender dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai bahan ajar sastra di SMA.

### C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris pengarang pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
3. Bagaimana perspektif gender yang terdapat pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
4. Bagaimana implementasi dari hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai bahan ajar sastra di SMA?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan perspektif gender yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

4. Mendeskripsikan implementasi dari hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian sastra feminis.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian sastra lebih dalam lagi serta menghasilkan pengembangan kajian sastra dengan lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.
- d. Hasil penelitian ini dapat mengetahui metode-metode dan wujud-wujud penerapan kritik sastra Indonesia modern.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengarang penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik.
- b. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.
- c. Bagi pembaca penelitian ini dengan pemahaman kajian sastra feminis dari tokoh-tokoh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan diri khususnya dalam menghadapi persoalan hidup.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.